

**JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN**

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfaulahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfaulahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

**DAMPAK METODE PEMBELAJARAN MELALUI MEDIA SOSIAL YOUTUBE TERHADAP MINAT BELAJAR MAHASISWA SEMESTER VI PRODI PPKN UNIVERSITAS BHINNEKA PGRI**

**Dewi Afriani<sup>1</sup>, Andreas Andrie Djatmiko<sup>2</sup>**

<sup>a</sup> Sosial dan Humaniora / Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, [dewiiafriani@gmail.com](mailto:dewiiafriani@gmail.com), Universitas Bhinneka PGRI

<sup>b</sup> Sosial dan Humaniora / Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, [andreasdj.ubhipgrita@gmail.com](mailto:andreasdj.ubhipgrita@gmail.com), Universitas Bhinneka PGRI

**Abstract**

*The advancement of digital technology has transformed learning methods in higher education, one of which is through the use of YouTube as an educational platform. This study aims to analyze the impact of YouTube-based learning methods on the learning interest of sixth-semester students in the Civic Education (PPKn) study program at Bhinneka PGRI University. A quantitative approach with a descriptive method was employed, and data were collected through questionnaires distributed to 57 respondents. The analysis results indicate a positive and significant influence of YouTube usage on learning interest ( $t_{count} = 15.176 > t_{table} = 0.2609$ ;  $Sig. 0.01 < 0.05$ ;  $R^2 = 0.807$ ). Identified challenges include low digital literacy, unstable internet access, and difficulty in finding relevant educational content. This study recommends the structured integration of YouTube into the curriculum, as well as enhanced digital literacy training for both students and lecturers, to improve the quality of learning using YouTube as a medium.*

**Keywords:** *Learning Methods, YouTube Social Media, Learning Interest.*

**Abstrak**

Kemajuan teknologi digital telah mentransformasi metode pembelajaran di pendidikan tinggi, salah satunya melalui pemanfaatan YouTube sebagai platform edukatif. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak metode pembelajaran berbasis YouTube terhadap minat belajar mahasiswa semester VI Program Studi PPKn Universitas Bhinneka PGRI. Pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif digunakan, dan data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada 57 responden. Hasil analisis menunjukkan pengaruh positif dan signifikan penggunaan YouTube terhadap minat belajar ( $T_{hitung} = 15,176 > T_{tabel} = 0,2609$ ;  $Sig. 0,01 < 0,05$ ;  $R^2 = 0,807$ ). Kendala yang diidentifikasi meliputi rendahnya literasi digital, akses internet tidak stabil, dan kesulitan menemukan konten edukatif yang relevan. Penelitian ini merekomendasikan integrasi YouTube secara terstruktur ke dalam kurikulum serta peningkatan pelatihan literasi digital bagi mahasiswa dan dosen, dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menggunakan media Youtube.

**Kata Kunci:** Metode Pembelajaran, Media Sosial YouTube, Minat Belajar.

## PENDAHULUAN

Perkembangan pesat teknologi digital dalam dekade terakhir telah membawa paradigma baru dalam sistem pendidikan tinggi, khususnya dalam hal metode dan media pembelajaran. Transformasi digital ini menuntut para pendidik untuk beradaptasi dengan mengintegrasikan platform teknologi terkini dalam proses belajar-mengajar (Djatmiko & Putra, 2024). Di antara berbagai platform digital yang tersedia, YouTube muncul sebagai salah satu media sosial yang paling berpengaruh dalam konteks edukasi, dengan lebih dari 2,7 miliar pengguna aktif secara global (*Global Overview Report*, 2025). Di Indonesia sendiri, YouTube menempati posisi sebagai platform digital paling populer dengan penetrasi pengguna mencapai 93% dari total populasi pengguna internet (APJII, 2024). Fenomena ini menciptakan peluang strategis bagi dunia pendidikan untuk memanfaatkan YouTube sebagai media pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik generasi mahasiswa masa kini yang cenderung visual dan terbiasa dengan konten digital (Mahmudah et al., 2023).

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn), yang selama ini sering dianggap sebagai mata kuliah konvensional dengan metode ceramah dominan, integrasi YouTube menawarkan potensi untuk meningkatkan engagement dan minat belajar mahasiswa. Beberapa studi terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis video dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan retensi pengetahuan hingga 50% lebih tinggi dibandingkan metode tradisional (Ramdoni et al., 2022). Namun demikian, efektivitas YouTube sebagai media pembelajaran khusus untuk mata kuliah PPKn masih belum banyak dieksplorasi secara empiris, terutama dalam hal dampaknya terhadap aspek motivasi dan minat belajar mahasiswa.

Penelitian ini secara khusus berfokus pada analisis dampak metode pembelajaran melalui aplikasi media sosial YouTube terhadap minat belajar mahasiswa semester VI Program Studi PPKn di Universitas Bhinneka PGRI. Pemilihan populasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa semester tinggi diharapkan telah memiliki kematangan akademik dalam mengevaluasi efektivitas suatu metode pembelajaran (Nurwanti et al., 2024). Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran berbasis YouTube, termasuk aspek literasi digital, kualitas infrastruktur internet, dan ketersediaan konten edukatif yang relevan dengan kurikulum PPKn.

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan literatur pendidikan, khususnya dalam konteks integrasi teknologi digital dalam pembelajaran di era Pendidikan 4.0 (Sihombing, 2020). Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat dasar penerapan Cognitive Theory of Multimedia Learning (Nabila et al., 2021) dengan menegaskan efektivitas konten multimedia berbasis YouTube dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa, sebagaimana tercermin dari koefisien determinasi sebesar 80,4% (Adjusted R Square = 0,804). Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh (Ramdoni et al., 2022) yang menunjukkan peningkatan minat belajar sebesar 82,47% melalui penggunaan YouTube, sekaligus memperkaya diskusi akademis tentang konvergensi media sosial dan pedagogi modern (Nitami, 2023).

Pada tingkat praktis, penelitian ini menyediakan kerangka rekomendasi operasional bagi pendidik PPKn untuk merancang strategi pembelajaran hibrid (blended learning) yang memadukan kekuatan platform digital seperti YouTube dengan interaksi tatap muka (Djatmiko & Putra, 2024). Rekomendasi tersebut mencakup: (1) pengembangan konten terstruktur berbasis kurikulum, (2) pelatihan literasi digital bagi

dosen dan mahasiswa (Meiliza et al., 2023), serta (3) optimalisasi fitur interaktif YouTube (kolom diskusi, playlist tematik) untuk menciptakan engagement yang lebih dinamis (Yudha & Sundari, 2021). Implementasi rekomendasi ini diharapkan dapat mengatasi kendala utama seperti rendahnya literasi digital dan ketidakstabilan infrastruktur yang teridentifikasi dalam penelitian.

Lebih luas, temuan ini memberikan implikasi kebijakan (policy implication) bagi institusi pendidikan tinggi dalam menyusun pedoman pemanfaatan media sosial untuk pembelajaran, termasuk aspek kurasi konten, hak cipta, dan penjaminan mutu (Ta'i et al., 2023). Studi ini juga membuka peluang penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi model hybrid learning yang mengintegrasikan YouTube dengan Learning Management System (LMS) kampus, serta analisis komparatif efektivitas platform digital lain (TikTok Edu, Instagram Reels) dalam konteks pendidikan kewarganegaraan (Djatmiko & Putra, 2024). Dengan demikian, kontribusi penelitian ini tidak hanya terbatas pada pengembangan metodologi pembelajaran PPKn, tetapi juga menjadi rujukan empiris bagi transformasi digital pendidikan tinggi di Indonesia.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Minat Belajar**

#### **1. Pengertian Minat Belajar**

Menurut (Wardianto, 2024), Minat belajar merupakan dorongan yang muncul dari keinginan setelah seseorang melakukan pengamatan, perbandingan, serta pertimbangan terhadap sesuatu yang sesuai dengan kebutuhannya. Minat juga dapat dipahami sebagai kondisi emosional yang terfokus pada suatu objek atau aktivitas tertentu. Minat belajar yaitu adanya kecenderungan terhadap suatu bidang studi, topik atau aktivitas pembelajaran tertentu. Minat belajar yang kuat akan membentuk kreativitas, kualitas pembelajaran, dan keinginan untuk mengembangkan diri. Dalam konteks pendidikan, pemahaman minat belajar menjadi kunci untuk merancang metode pembelajaran yang efektif dan relevan. Selain itu, membentuk suasana yang nyaman dalam pembelajaran dapat mendukung minat belajar sehingga menciptakan sikap positif dalam pembelajaran. Siswa yang mempunyai kesadaran untuk minat belajar akan memberi kemajuan pada dirinya sendiri. Namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya minat belajar pada seseorang (Friantini & Winata, 2019).

#### **2. Indikator Minat Belajar**

Menurut (Rahmi et al., 2020), indikator yaitu sarana untuk memantau sekaligus memberikan informasi atau arahan yang membantu dalam membentuk dan mengembangkan minat belajar seseorang.

Macam-macam indikator minat belajar yaitu :

##### **a) Perasaan Senang**

Ketika seseorang memiliki ketertarikan atau rasa suka terhadap mata kuliah tertentu, maka ia akan mengikuti proses pembelajaran tanpa merasa terbebani. Sebagai contoh, perasaan senang terhadap suatu mata kuliah dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengurangi rasa jemu, serta mendorong kehadiran secara konsisten dalam setiap sesi perkuliahan.

##### **b) Keterlibatan Mahasiswa**

Keterlibatan seseorang dalam proses belajar akan menjadi objek yang mengakibatkan orang itu menjadi senang sehingga akan memiliki daya tarik

dalam kegiatan belajar. Contohnya, aktif dalam berdiskusi didalam kelas, Menggambarkan partisipasi aktif siswa dalam mengajukan maupun menjawab pertanyaan dari guru.

c) Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan rasa ketertarikan pada suatu benda, orang, kegiatan atau berupa pengalaman efektif yang dirangsang pada kegiatan itu sendiri. Misalnya, antusias dalam proses pembelajaran, selalu mengerjakan tanggung jawab yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu tanpa menunda-nunda.

d) Perhatian Mahasiswa

Perhatian merupakan bentuk konsentrasi atau aktivitas mental seseorang yang terfokus pada suatu objek pengamatan dan pemahaman, seraya mengabaikan hal-hal lain yang dianggap kurang menarik. Mahasiswa yang memiliki ketertarikan terhadap suatu hal akan secara alami memberikan perhatian penuh dan membentuk fokus dalam proses pembelajaran. Misalnya, mahasiswa selalu mendengarkan penjelasan dengan fokus dan mencatat materi yang disampaikan.

## B. Metode Pembelajaran

### 1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran sendiri dapat diartikan sebagai strategi atau pendekatan yang digunakan oleh guru atau pendidik untuk mewujudkan rencana pembelajaran ke dalam aktivitas nyata yang bersifat praktis, dengan tujuan menciptakan proses belajar yang optimal dan efisien. Gagasan-gagasan pembelajaran yang efektif juga memiliki peran penting dalam membangun sistem pendidikan yang berkualitas tinggi (Mutawadia et al., 2023).

### 2. Macam-Macam Metode Pembelajaran

Menurut (Manggus, n.d.2023) Setiap mahasiswa memiliki gaya belajar yang beragam karena dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik masing-masing individu selama menjalani proses pembelajaran. Hal ini mempengaruhi perkembangan daya ingat setiap mahasiswa. Oleh karena itu, setiap pendidik harus menggunakan kreativitas dalam memilih strategi dan metode pembelajaran selama proses pembelajaran. Efektifitas setiap strategi dan teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar harus diperhatikan.

Beberapa jenis metode pembelajaran yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran meliputi: :

a) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan teknik penyampaian materi pelajaran secara lisan kepada peserta didik. Metode ini dianggap praktis dan efisien, terutama bagi pendidik yang perlu menyampaikan informasi dalam jumlah besar dalam waktu yang terbatas. Namun metode ini dianggap kurang menarik bagi mahasiswa. (Manggus, n.d. 2023)

b) Metode Diskusi

Diskusi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang suatu topik masalah. Metode ini dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi. (Awi et al., 2020)

c) Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*)

Metode ini melibatkan mahasiswa yang berkerja dalam kegiatan jangka panjang. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek mampu mengarahkan mahasiswa menjadi lebih aktif dalam memecahkan permasalahan langsung, menyusunnya ke dalam bentuk laporan dan mempresentasikan hasil yang telah didapat. Dengan demikian, mahasiswa belajar lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan proyek yang diberi oleh pendidik sehingga hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan (Sutrisno et al., 2024).

d) Metode Pembelajaran *E-Learning*

Metode pembelajaran menggunakan *E-Learning* adalah metode pembelajaran berbasis teknologi digital untuk menyampaikan materi pembelajaran. (Elyas, 2018) Menurut pendapat yang dikemukakan, *E-learning* dapat dilaksanakan melalui beragam platform daring, seperti situs web, aplikasi digital, maupun media sosial. Dalam sistem pembelajaran *E-learning*, fokus utamanya terletak pada mahasiswa sebagai subjek belajar. Mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri dalam mengatur waktu belajarnya serta bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran yang dijalani. Model pembelajaran ini mendorong mahasiswa untuk berperan lebih aktif dan terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar mereka. Mahasiswa membuat perancangan dan mencari materi dengan usaha, dan inisiatif sendiri.

e) Efektifitas YouTube Sebagai Media Pembelajaran

Peningkatan hasil belajar mahasiswa sangat dipengaruhi oleh penggunaan media dalam pendidikan. Namun, kenyataannya sedikit guru yang memanfaatkan penggunaan ICT (*Information and Communication Technology*) dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan pada penelitian (Ramdoni et al., 2022) yang mengemukakan bahwa tingkat penggunaan ICT dalam media pembelajaran masih tergolong rendah. Guru harus bersikap profesional, kreatif, dan imajinatif dalam mengembangkan metode pembelajaran. Memanfaatkan perkembangan saat ini akan mempermudahkan guru dalam mengkomunikasikan pengetahuannya kepada mahasiswa sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan nyaman. Beragam media dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran, salah satunya adalah platform YouTube yang berpotensi meningkatkan minat belajar mahasiswa.

## C. Media Sosial

### 1. Pengertian Media Sosial

Menurut pendapat (Nitami, 2023), Media sosial merupakan platform digital yang memungkinkan penggunanya untuk membuat halaman pribadi dan terhubung dengan orang lain guna saling bertukar informasi serta berkomunikasi secara daring. Media ini mendorong partisipasi aktif dari pengguna melalui pemberian tanggapan secara terbuka, komentar, dan berbagi konten secara cepat tanpa batasan ruang dan waktu. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah salah satu bentuk kemajuan teknologi yang berkembang dari hadirnya internet.

### 2. Media Sosial YouTube

Konsep utama dari YouTube adalah untuk memfasilitasi seseorang guna mengekspresikan dirinya dengan konten video yang dia buat dan menguploadnya

di media sosial. YouTube juga menyediakan program kemitraan yang memungkinkan kreator konten untuk memonetisasi video mereka melalui iklan dan fitur lainnya, sehingga terciptanya konten yang berkualitas dan berkelanjutan. Menurut (Wardianto, 2024), YouTube merupakan salah satu platform media sosial berbasis situs web yang menyediakan beragam jenis video, seperti video klip, film, konten edukatif, hingga materi pembelajaran. Sebagian besar pengguna memanfaatkan YouTube sebagai sarana untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Platform ini menawarkan konten yang sangat beragam dan jumlahnya hampir tak terbatas. YouTube bisa menjadi wadah untuk berpenghasilan jika jumlah penonton yang dihasilkan sangat banyak. Semakin banyak penonton dan jumlah suka yang diterima, maka semakin populer dan bisa trending di dunia. Situasi tersebut berpotensi meningkatkan minat masyarakat dalam memanfaatkan platform YouTube. (Prasetya et al., 2022), mengemukakan bahwa YouTube bisa digunakan menjadi media untuk meningkatkan pembelajaran dan pemahaman seseorang. Penggunaan multimedia seperti video dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran. Adanya kolom komentar dan fitur bagikan pada YouTube membuat YouTube menjadi media sosial yang interaktif. Dengan menghubungkan YouTube kedalam pembelajaran akan meningkatkan antusias belajar siswa dalam pemahaman materi. Pembuatan video interaktif dalam pengamplifikasianya didalam pembelajaran akan mempermudah proses belajar.

#### D. Hipotesis Penelitian

1.  $H_0$ : Tidak terdapat dampak yang positif dan signifikan antara penggunaan metode pembelajaran berbasis media sosial YouTube (X) terhadap minat belajar mahasiswa (Y) Program Studi PPKn semester VI Universitas Bhinneka PGRI.
2.  $H_1$ : Terdapat dampak yang positif dan signifikan antara penggunaan metode pembelajaran berbasis media sosial YouTube (X) terhadap minat belajar mahasiswa (Y) Program Studi PPKn semester VI Universitas Bhinneka PGRI.

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif deskriptif (Rahmi Pertiwi et al., 2023). Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa semester VI Program Studi PPKn Universitas Bhinneka PGRI yang berjumlah 57 orang, diambil sebagai sampel melalui teknik total sampling (Utami & Armida, 2024) mengingat karakteristik populasi yang homogen dan memenuhi kriteria minimum sample size untuk analisis regresi (Hair et al., 2019). Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert 1-5 yang telah melalui uji validitas ( $r > 0.361$ ) dan reliabilitas ( $\alpha$  Cronbach  $> 0.80$ ), mengacu pada standar pengukuran psikometrik (DeVellis, 2017). Data dianalisis menggunakan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 27.0 dengan tahapan: (1) uji asumsi klasik (normalitas, linearitas, heteroskedastisitas), (2) analisis regresi linier sederhana, dan (3) uji hipotesis berbasis p-value ( $< 0.05$ ) (Ghozali, 2021)(Syahrum, 2022). Prosedur ini konsisten dengan kerangka metodologis dalam *Cognitive Theory of Multimedia Learning* (Mayer, 2001) yang mendasari konstruk variable, adapun SPSS. Versi 27.0 , dengan rumus sebagai berikut;

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma_{xy} - (\Sigma_x)(\Sigma_y)}{\sqrt{[N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2] [N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas (X) yang berupa metode pembelajaran melalui YouTube dan variabel terikat (Y) yang merupakan minat belajar mahasiswa. Untuk memastikan keakuratan instrumen penelitian, dilakukan uji validitas menggunakan Pearson Correlation serta uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha, di mana instrumen dinyatakan reliabel jika nilai  $\alpha > 0,60$ . Analisis data dilanjutkan dengan uji regresi linier sederhana untuk mengukur besaran pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan, nilai  $t_{hitung}$  (15,176) secara signifikan melebihi  $t_{tabel}$  (0,2609) dengan tingkat signifikansi  $0,01 < 0,05$ , sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran melalui platform YouTube memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan minat belajar mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Bhinneka PGRI. Besarnya pengaruh tersebut ditunjukkan oleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 80,4%, yang mengindikasikan bahwa variabel metode pembelajaran melalui YouTube mampu menjelaskan 80,4% variasi dalam minat belajar, sementara sisanya 19,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini (Rahmi Pertiwi et al., 2023).

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Nur Haliza et al., 2023) yang menyatakan bahwa intensitas penggunaan YouTube berkorelasi positif dengan minat belajar, dimana konten video yang interaktif mampu merangsang keterlibatan kognitif dan motivasi intrinsik mahasiswa. Lebih lanjut, (Wardianto et al., 2024) mengemukakan bahwa visualisasi materi melalui YouTube memfasilitasi pemahaman konseptual yang lebih mendalam dibandingkan metode konvensional, khususnya untuk materi-materi abstrak dalam pendidikan kewarganegaraan.

Namun demikian, implementasi metode ini tidak terlepas dari berbagai kendala. Hasil penelitian mengungkap tiga tantangan utama: (1) Rendahnya literasi digital di kalangan mahasiswa dalam mengevaluasi kredibilitas konten edukasi di YouTube (Nabila et al., 2021) (2) Ketidakstabilan infrastruktur internet yang mengganggu kontinuitas pembelajaran, terutama untuk video berdurasi panjang (Meiliza et al., 2023) serta (3) Kesulitan dalam mengidentifikasi konten yang relevan dengan kurikulum akibat banyaknya video dengan kualitas produksi dan kedalaman materi yang bervariasi (Meiliza et al., 2023).

Secara teoretis, temuan ini memperkuat penerapan *Cognitive Theory of Multimedia Learning* (Nabila et al., 2021) yang menyatakan bahwa kombinasi elemen visual dan auditori dalam video YouTube dapat meningkatkan retensi memori hingga 65%. Dari perspektif praktis, penelitian ini merekomendasikan: (1) Pengembangan modul pelatihan literasi digital bagi dosen dan mahasiswa; (2) Optimalisasi infrastruktur jaringan internet kampus; serta (3) Penyusunan panduan kurasi konten YouTube yang terstandar oleh institusi (Djatmiko & Putra, 2024).

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan model blended learning di perguruan tinggi, khususnya dalam konteks mata kuliah PPKn yang membutuhkan pendekatan kontekstual. Ke depan, diperlukan penelitian lanjutan yang mengintegrasikan analisis kualitatif untuk mengeksplorasi persepsi dosen dan mahasiswa secara lebih mendalam tentang efektivitas pembelajaran berbasis YouTube.

Metode pembelajaran melalui YouTube terbukti meningkatkan minat belajar mahasiswa PPKn Universitas Bhinneka PGRI secara signifikan. begitu juga perbandingan yang dilakukan peneliti terhadap hasil penelitian sebelumnya.

Tabel 1. Perbandingan Peneliti Terdahulu

Aspek	Temuan Penelitian	Studi Terkait (Peneliti)
Pengaruh YouTube	$t_{hitung} = 15,176$ (signifikan)	$r = 0,76$ (Purbosari & Sutrisno, 2021)
Faktor Penghambat	Literasi digital & akses internet	58% mahasiswa kurang terampil memfilter konten (Ramdoni et al., 2022)
Efektivitas Konten	$R^2 = 80,4\%$	Video pendek meningkatkan pemahaman 40% (Yudha & Sundari, 2021)

Dalam hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, diperlukan strategi untuk mengatasi kendala teknis dan non-teknis agar pemanfaatan YouTube lebih optimal.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa metode pembelajaran melalui media sosial YouTube memberikan dampak positif dan signifikan terhadap minat belajar mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Bhinneka PGRI. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran tidak hanya meningkatkan ketertarikan mahasiswa terhadap materi, tetapi juga memfasilitasi pembelajaran mandiri dan fleksibel. Temuan ini memperkuat teori kognitif multimedia yang menyatakan bahwa integrasi elemen visual dan audio mampu meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Namun demikian, implementasi metode ini masih menghadapi beberapa kendala, seperti rendahnya tingkat literasi digital, ketidakstabilan akses internet, serta kesulitan dalam menemukan konten yang relevan.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan metode pembelajaran di era digital, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi. Aplikasi temuan penelitian dapat diimplementasikan melalui pengembangan konten YouTube yang lebih terstruktur oleh institusi pendidikan serta penyelenggaraan pelatihan literasi digital bagi mahasiswa dan dosen. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan eksplorasi terhadap model hybrid yang mengintegrasikan pembelajaran berbasis YouTube dengan metode konvensional, serta penelitian lebih lanjut mengenai dampaknya terhadap aspek lain, seperti hasil belajar atau keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Dengan demikian, inovasi dalam bidang pembelajaran dapat terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- APJII. (2024). *No Title Survei Pengguna Internet di Indonesia 2023-2024*. <https://apjii.or.id/>.
- Djatmiko, A. A., & Putra, T. D. S. (2024). Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Minat Belajar Mahasiswa di Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 72–83.

- https://doi.org/10.56393/pedagogi.v4i2.2403
- Global Overview Report, (2025). kepios.https://datareportal.com/reports/digital-2025-global-overview-report.
- Mahmudah, A. F., Indriani, F. F., Aliyah, M., & Sulthoniyah, L. (2023). Pemanfaatan Media Youtube dalam Pembelajaran IPA Materi Tata Surya di SD/MI. *Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 21–34. https://doi.org/10.19109/limas\_pgmi.v4i1.14909
- Meiliza, Z., St. Harpiani, S. H., Baktiar, M., & Hustiana, H. (2023). Analisis Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Youtube Pada Mata Kuliah Pengantar Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 11(2), 271–280. https://doi.org/10.36232/pendidikan.v11i2.3991
- Nabila, S., Adha, I., & Febriandi, R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3928–3939. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1475
- Nitami, L. I. (2023). Kala Manca : Jurnal Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 11(03), 69–74.
- Nur Haliza, S., Sri Mujiwati, E., & Aziz Hunaifi, A. (2023). Penggunaan Bahan Ajar Leaflet Berbasis Qr Code dan Google Sites pada Materi Organ Pernapasan Manusia dan Hewan. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(2), 91–100. https://doi.org/10.53624/ptk.v3i2.129
- Nurwanti, T., Suryandari, S., Desiningrum, N., Wijaya, U., & Surabaya, K. (2024). *Pengaruh Media Youtube Terhadap Hasil Belajar IPAS Materi Indonesia Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Fakultas Keguruan Dan Ilmu dapat memanfaatkan dan mempergunakan teknologi sebagai media pembelajaran proses pembelajaran . Maraknya sosial me.* 2, 296–311.
- Rahmi Pertiwi, G., Rismita, & Jailani, M. S. (2023). Jenis Jenis Penelitian Ilmiah Kependidikan. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 41–52. https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.59
- Ramdoni, M. R., Idi, A., & Afgani, M. W. (2022). Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Youtube Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 5(1), 1–8. https://doi.org/10.19109/muaddib.v5i1.14857
- Sihombing, L. (2020). Pendidikan Dan Karakter Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Christian Humaniora*, 4(1), 104–112. https://doi.org/10.46965/jch.v4i1.159
- Syahrum, M. (2022). *Pengantar Metodologi Penelitian Hukum Kajian Penelitian Normatif, Empiris Penulisan Proposal, Skripsi, dan Tesis* (I. Marhani (ed.); Pertama). DOTPLUS publisher. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=hNFiEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=penelitian+kajian+empiris&ots=AXJWbEoqfe&sig=2t9fh\_gAZ-xy67JW3bOZgNz8H5Y&redir\_esc=y#v=onepage&q&f=true
- Ta'i, Y., Manggus, M. Y., Inggo, M. S., Bhena, M. M. O., Weo, M. S., Baka, M. Y., Lawe, Y. U., & Kaka, P. W. (2023). Implementasi Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(1), 82–88. https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i1.1545
- Utami, V., & Armida, A. (2024). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Salingka Nagari*, 3(1), 144–155. https://doi.org/10.24036/jsn.v3i1.201

- Wardianto, M., Cahyo, B., Adhi, S., Romadhan, M. I., & Komunikasi, I. (2024). *Pengaruh Intensitas Menonton Youtube*. 2(01).
- Yudha, J. R. P. A., & Sundari, S. (2021). Manfaat Media Pembelajaran YouTube terhadap Capaian Kompetensi Mahasiswa. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(2), 538–545. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i2.2561>